

MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI BAHAN BEKAS DESA KEBONSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Aries Tika Damayani, Drs. Kiswoyo, Ellya Rakhmawati
Universitas PGRI Semarang

damayaniariestika@gmail.com, kiswoyo@upgris.ac.id, ellyarakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

Kebonsari is one of the villages in Rowosari District, Kendal Regency, Central Java Province, Indonesia. This village consists of 4 hamlets namely Kebonsari Hamlet, Magangan Hamlet, Pilang Hamlet, Balun Hamlet,. Kebonsari village has a population of around 4,512 people or 1,466 families. Currently, Kebonsari Village is led by a Village Head named Mr. Taukhid. As seen in the west, Kebonsari Village is bordered by Magangan Village, east by Pilang Village, and in the north by Balun Village. The livelihoods of the residents of Kebonsari Village, Rowosari District, namely farmers, traders, the police and the TNI. There are several skills that are prepared in Kebonsari Village, namely the skills of making learning media, superior skills selected based on discussions between the Partner Group, LPPM PGRI University Semarang. The program proposals in an outline and systematic way to be able to solve problems and how to empower the community so that activities can take place sustainably can be described as follows; the program is a joint idea between universities (LPPM PGRI Semarang University), the Village Community Empowerment Agency. The focus of the program activities are: PKM PPK groups in Kebonsari Village, Rowosari District: The creation of products in the form of fun and educative mathematics learning media through the manufacture of media from used materials. Making this media trains the skills and creativity of students to create fun learning media and can train children's motor skills. The results of the training showed that the participants were able to create various kinds of mathematics learning educational media creations. In addition, the creativity of participants in processing used materials into educational media has increased. In addition, participants' problem-solving skills

Keywords: *used, material, learning media*

ABSTRAK

Kebonsari adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Desa ini terdiri atas 4 dukuh yaitu Dukuh Kebonsari, Dukuh Magangan, Dukuh Pilang, Dukuh Balun,. Desa Kebonsari memiliki jumlah penduduk sekitar 4,512 jiwa atau 1,466 kk. Saat ini Desa Kebonsari dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Taukhid. Seperti yang terlihat sebelah barat Desa Kebonsari berbatasan dengan Desa Magangan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pilang, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Balun. Mata pencarian penduduk Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari yaitu petani, pedagang, polri dan TNI. Ada beberapa ketrampilan yang dipersiapkan di Desa Kebonsari, yaitu ketrampilan membuat media pembelajaran, keterampilan unggulan yang dipilih berdasarkan diskusi antara Kelompok Mitra, LPPM Universitas PGRI Semarang. Usulan program secara garis besar dan sistematis untuk dapat menyelesaikan masalah serta cara pemberdayaan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung berkelanjutan dapat dijabarkan sebaga iberikut; program merupakan gagasan bersama antara Perguruan tinggi (LPPM Universitas PGRI Semarang), Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Fokus program kegiatan adalah: PKM Kelompok PPK Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari ini adalah: Terciptanya produk berupa media pembelajaran matematika yang menyenangkan dan edukatif melalui pembuatan media dari bahan bekas. Pembuatan media ini melatih ketrampilan dan kekretifan peserta didik untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan serta dapat melatih motorik anak. Hasil

pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menciptakan berbagai macam kreasi media edukasi pembelajaran matematika. Selain itu, kekreatifan peserta dalam mengolah bahan bekas menjadi media edukasi meningkat. Sebagai tambahan, skill peserta untuk memecahkan masalah

Kata Kunci: *media, pembelajaran, bahan bekas*

PENDAHULUAN

Kebonsari adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Desa ini terdiri atas 4 dukuh yaitu Dukuh Kebonsari, Dukuh Magangan, Dukuh Pilang, Dukuh Balun,. Desa Kebonsari memiliki jumlah penduduk sekitar 4,512 jiwa atau 1,466 kk. Saat ini Desa Kebonsari dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Tauhid. Seperti yang terlihat sebelah barat Desa Kebonsari berbatasan dengan Desa Magangan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pilang, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Balun. Mata pencarian penduduk Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari yaitu petani, pedagang, polri dan TNI

Ada beberapa ketrampilan yang dipersiapkan di Desa Kebonsari, yaitu ketrampilan membuat media pembelajaran, keterampilan unggulan yang dipilih berdasarkan diskusi antara Kelompok Mitra, LPPM Universitas PGRI Semarang. Usulan program secara garis besar dan sistematis untuk dapat menyelesaikan masalah serta cara pemberdayaan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung berkelanjutan dapat dijabarkan sebagai berikut; program merupakan gagasan bersama antara Perguruan tinggi (LPPM Universitas PGRI Semarang), Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Fokus program kegiatan adalah: PKM Kelompok PKK Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari ini adalah Terciptanya produk berupa media

Fokus program kegiatan adalah: PKM Kelompok PKK Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari yaitu: (1) Terciptanya berbagai macam kreasi media edukasi pembelajaran matematika, (2) bertambahnya ketrampilan dan kekreatifan dalam mengolah bahan bekas menjadi media edukasi

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa solusi yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Hal tersebut berkaitan dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan. Solusi yang diberikan Kegiatan Pokok yang dilaksanakan pada PKM di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari yaitu: (1) Sosialisasi tentang mengajarkan matematika ke anak (2) Pelatihan pembuatan barang bekas menjadi media ajar matematika

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan yang muncul dirumuskan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel
Permasalahan, Solusi, dan Partisipasi Mitra

Permasalahan	Solusi	Partisipasi Mitra
Anak kesulitan memahami materi matematika dan mengingat rumus matematika dengan metode ajar yang digunakan oleh guru mereka	Sosialisasi tentang mengajarkan matematika ke anak	Mengundang Perwakilan PKK masing masing Rw Desa Rowosari tentang sosialisasi mengajarkan matematika ke anak.
Kurangnya pengetahuan, inovasi dan krestivitas orang tua dalam mengajarkan matematika ke anak	Pelatihan pembuatan barang bekas menjadi media ajar matematika	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan pembuatan barang bekas menjadi media ajar matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dari pengabdian pada masyarakat ini adalah Kelompok PKK Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sasaran dipilih dengan alasan pentingnya pengajaran matematika. Selain itu juga penyampaian ide yang dilakukan secara terpisah, tidak saling berinteraksi dengan menuangkan ide dan imajinasinya di kertas atau media yang lainnya. Melalui program kemitraan masyarakat (PKM) ini akan menunjukkan bahwa Universitas PGRI Semarang mempunyai kepedulian besar terhadap bagaimana cara mengajarkan matematika kepada anak dengan memanfaatkan media pembelajaran.

1. Anak kesulitan memahami materi matematika dan mengingat rumus matematika dengan metode ajar yang digunakan oleh guru mereka

Anak kesulitan memahami materi matematika dan mengingat rumus matematika dengan metode ajar yang digunakan oleh guru mereka yaitu :kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika; siswa malas dalam menghafal rumus, bedanya system pembelajaran dulu dan sekarang, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan, guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku. Anak- anak cenderung belajar dari lingkungan sekitar. Mereka belajar tidak hanya dari apa yang di dengar dan dilihat tetapi juga dari apa yang mereka lakukan. Selain itu anak-anak juga memiliki waktu untuk konsentrasi yang terbatas. Dengan adanya perbedaan sifat tersebut, perlakuan terhadap anak-anak juga harus berbeda dengan perlakuan terhadap pembelajar dewasa. Agar tujuan pembelajar bisa tercapai secara baik, seorang guru di tuntut untuk bisa menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sesuai dengan sifat anak-anak seperti tersebut di atas. Selain itu ia juga diharapkan bisa menggunakan teknik pembelajaran yang menarik sesuai dengan dunia anak-anak tersebut. Brewster menekankan pentingnya pemilihan resources atau sumber belajar bagi anak-anak. Diantara sumber belajar 2 yang menguntungkan bagi anak anak adalah lagu, cerita, permainan dan juga keterampilan.

2. Kurangnya pengetahuan, inovasi dan krestivitas orang tua dalam mengajarkan matematika ke anak

Dalam perkembangan teknologi pada jaman miliniel yang semakin berkembang membuat masyarakat untuk memahami teknologi. Selain itu banyaknya aplikasi yang bermunculan di ponsel pinta rserta social media yang membuat masyarakat diharapkan semakin cerdas dan kreatif. Perkembangan teknologi ini juga menuntut masyarakat untuk dapat memanfaatkan perkembangan jaman yang kreatif dan inovati. Tim pengabdian masayarakan memberikan beberapa contoh alat peraga dalam mengajarkan matematika sebagai media

pembelajaran matematika yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menguasai materi yang telah diberikan, mampu berkreasi dengan baik dengan bahan-bahan yang disediakan maupun tidak dalam menciptakan alat peraga sebagai bahan ajar pembelajaran matematika. Para peserta pelatihan mampu menciptakan hasil karya berupa media pembelajaran matematika yang berasal dari bahan bekas yang bersifat edukatif, menarik dan menyenangkan

PENUTUP

Bahan bekas biasanya hanya dibuang begitu saja. Akan tetapi dapat di manfaatkan sebagai berbagai macam kreasi media edukasi pembelajaran matematika. Dari pelatihan yang diberikan dalam kegiatan PKM ini, masyarakat khususnya kelompok PKK, diberikan sosialisasi tentang mengajarkan matematika ke anak., dan juga Pelatihan pembuatan barang bekas menjadi media ajar matematika. Dari sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, kelompok PKK yang terdiri dari beberapa RT di Desa Kebonsari mendapat sambutan yang bagus. Ibu-ibu PKK mampu menciptakan berbagai macam kreasi media edukasi pembelajaran matematika. Selain itu, kreatifitas dalam mengolah bahan bekas menjadi media edukasi meningkat. Sebagai tambahan, skill peserta untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy Kadarharutami, M. Psi. Sukses Mengasuh Anak Usia 3-6 Tahun. 2011. Direktorat Pembinaan
Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan
Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20
Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta